

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek kepribadian peserta didik. Melalui sekolah peserta didik belajar berinteraksi dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam belajar berinteraksi di lingkungan yang lebih luas ini konsep diri merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan perilaku siswa dalam berinteraksi

Epstein (dalam Prayitno, 2006:121) menyatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan, perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik (tubuh) maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif) yang dimiliki seseorang. Dengan adanya konsep diri yang positif, maka perilaku individu akan tampak sesuai dengan cara individu memandang, menilai, dan mempunyai keyakinan atas dirinya sendiri.

Burns (dalam Ghufroon & Riswanti, 2010:14) mengatakan konsep diri adalah satu gambaran tentang apa yang kita pikirkan, penilaian orang lain terhadap diri kita, dan seperti apa kita menginginkan diri kita. Gambaran diri yang dimaksud oleh Burns memiliki dimensi diri, orang lain, dan diri yang diinginkan.

Setiap individu idealnya memiliki gambaran diri positif, dalam hal ini individu harus mempunyai pemahaman diri yang baik, mengenal diri sendiri dengan baik, memiliki perasaan harga diri, percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya walaupun mengalami kegagalan.

Salah satu faktor yang menentukan seseorang akan berperilaku negatif atau tidak, sebab perilaku negatif merupakan perwujudan adanya gangguan dalam usaha pencapaian harga diri. Apabila seorang individu gagal dalam pencapaian harga diri, maka akan merasa kecewa terhadap keadaan diri dan lingkungannya. individu akan memandang dirinya dengan sikap negatif, sebaliknya apabila seorang individu berhasil dalam mencapai harga dirinya, maka individu akan merasa puas dengan dirinya maupun terhadap lingkungannya. Hal ini akan membuat individu bersikap positif terhadap dirinya.

Dalam kaitan dengan aktivitas belajar, seorang peserta didik yang memiliki konsep diri positif akan mampu mengikuti pelajaran, menghadapi segala rintangan, bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar serta memandang lingkungannya dengan cara yang positif. Sebaliknya seorang peserta didik yang memiliki konsep diri negatif cenderung pasif dalam menjalankan aktivitas belajar, mudah putus asa, mudah menyerah jika menghadapi masalah dalam hidupnya.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan melalui (AKPD) yang disebarkan kepada para peserta didik kelas VIII^B di SMP Negeri Sadi Atambua, Desa Sadi, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu, terdapat 10 dari 13 peserta didik yang memiliki masalah terkait merasa belum memiliki gambaran diri baik yang ditunjukkan pada hasil Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik pada item 17 dengan butir pernyataan “saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya” dengan presentase sebesar 76,92%. Hasil analisis AKPD di atas di dukung dengan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran diperoleh informasi tentang gejala-gejala yang nampak pada peserta didik yaitu sebagian peserta didik memiliki perasaan rendah diri dan merasa malu ketika ditunjuk, sebagai petugas barisan saat apel pagi, sebagian peserta didik yang merasa pesimis terhadap kemampuannya, menolak ketika ditunjuk untuk terlibat dalam pelaksanaan upacara bendera, dan merasa malu ketika ditunjuk mengerjakan tugas di depan kelas atau mempresentasikan tugas kelompok.

Untuk membantu peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, agar tidak berpengaruh negatif terhadap proses belajar, maka dibutuhkan peran guru BK. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk menangani peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialami. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa. Salah satunya adalah layanan konseling individual.

Prayitno (2012:105) menyatakan bahwa “konseling individual merupakan suatu proses bantuan yang diselenggarakan oleh seorang *konselor* terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi”.

Layanan konseling individual dapat dimaknai sebagai suatu bantuan dari konselor kepada konseli (individu) agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami sehingga konseli mampu mengatasinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul,” Profil Konsep Diri Peserta Didik kelas VIII^B SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Layanan Konseling Individual”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana profil konsep diri peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022?
- b) Apa implikasi dari profil konsep diri dari peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022 bagi program layanan konseling individual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Profil konsep diri peserta didik kelas kelas VIII^B SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022
- b) Implikasi dari konsep diri peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022 bagi program layanan konseling individual.

D. Definisi Konseptual

Konsep - konsep penting perlu ditegaskan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya penafsiran yang berbeda dari pembaca. Penegasan konsep- konsep penting terkait penelitian ini meliputi:

1. Konsep diri

Burns (dalam Ghufroon & Riswanti, 2010:14) mengungkapkan “konsep diri adalah satu gambaran tentang apa yang kita pikirkan, penilaian orang lain terhadap diri kita, dan seperti apa kita menginginkan diri kita”

Ikbali (dalam Narti, 2014:15) mengungkapkan “Konsep diri adalah pandangan dan perasaan yang bersifat biologis, psikologis, dan sosial tentang dirinya dan diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain”.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran tentang diri berdasarkan pandangan, perasaan, pengalaman yang bersifat biologis, psikologis, dan sosial yang diperoleh dari pengalaman interaksi dengan orang lain.

2. Implikasi bagi program layanan konseling individual

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi adalah “Akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut”.

Prayitno (2012:105) menyatakan bahwa “konseling individual merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diselenggarakan oleh seorang *konselor* terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi”.

Willis (2013 : 159) menyatakan bahwa “konseling individual adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien sehingga klien dapat mengatasi masalah yang dihadapinya”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang diselenggarakan oleh konselor dan konseli secara individual dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Implikasi bagi program layanan konseling individual dari penelitian ini artinya sumbangan dari hasil penelitian tentang konsep diri peserta didik bagi layanan konseling individual pada kelas VIII^B SMP Negeri Sadi Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala SMP Negeri Sadi sebagai penanggung jawab sekolah untuk meningkatkan kerja sama yang baik dengan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran, serta memberikan dukungan terhadap layanan konseling individual untuk mengatasi masalah konsep diri peserta didik.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individual untuk membantu peserta didik mengatasi masalah konsep diri.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan layanan konseling individual untuk membantu permasalahan konsep diri peserta didik